

## Peningkatan Literasi Keuangan Digital Masyarakat Dalam Menghadapi Maraknya Investasi Ilegal

Clara Neltje Meini Rotinsulu<sup>1\*</sup>, Pemy Christiaan<sup>2</sup>, Qonita Karima<sup>3</sup>, Yuni Riskita Mangopo<sup>4</sup>, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tompotika Luwuk, Jl. Dewi Sartika No. 17, Karaton, Kec. Luwuk, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah

<sup>2</sup>Universitas Ichsan Gorontalo, Jl. Raden Saleh No. 17, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo

<sup>3</sup>IIQ An Nur Yogyakarta, Jl. Ngrukem, Area Sawah, Pendowoharjo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, DIY

<sup>4</sup>Universitas Cenderawasih, Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura, Papua 99224

<sup>5</sup>UDINUS Semarang, Jl. Imam Bonjol No.207, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [clararotinsulu@gmail.com](mailto:clararotinsulu@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5397>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 24 Jan 2026

Revised: 30 Jan 2026

Accepted: 05 Feb 2026

#### Kata Kunci:

Literasi Keuangan Digital, Investasi Ilegal, dan Masyarakat.

#### Keywords:

Digital Financial Literacy, Illegal Investments, and Public.

Kegiatan peningkatan literasi keuangan digital masyarakat dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman, sikap, dan perilaku finansial masyarakat dalam menghadapi maraknya investasi ilegal di era digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap identifikasi kebutuhan dan analisis kondisi awal, penyusunan materi edukasi, sosialisasi, simulasi dan studi kasus, pendampingan, edukasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang nyata terhadap konsep keuangan digital, termasuk jenis layanan, mekanisme transaksi, serta manfaat dan risiko yang menyertainya. Selain itu, masyarakat mengalami peningkatan kesadaran kritis terhadap berbagai bentuk investasi ilegal, ditandai dengan kemampuan mengenali ciri-ciri penawaran bermasalah dan meningkatnya kehati-hatian dalam menyikapi informasi investasi. Kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat menuju pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional, terukur, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan dalam membedakan investasi legal dan ilegal. Dampak lain yang terlihat adalah tumbuhnya kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan digital secara aman dan produktif, serta terbentuknya budaya diskusi dan berbagi informasi keuangan yang sehat di lingkungan sosial.

*The digital financial literacy improvement program was implemented to strengthen the public's understanding, attitudes, and financial behavior in the face of the rise of illegal investments in the digital era. The program was implemented through several stages, including needs identification and initial condition analysis, preparation of educational materials, outreach, simulations and case studies, mentoring, education, and monitoring and evaluation. The results of the program demonstrated a significant increase in understanding of digital financial concepts, including types of services, transaction mechanisms, and the associated benefits and risks. Furthermore, the public experienced increased critical awareness of various forms of illegal investment, marked by the ability to recognize the characteristics of problematic offers and increased caution in responding to investment information. This program also encouraged a shift in public mindset toward more rational, measured, and responsible financial decision-making, and improved ability to distinguish between legal and illegal investments. Another visible impact was growing public confidence in managing digital finance safely and productively, as well as the formation of a culture of discussion and healthy financial information sharing in social circles.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Clara Neltje Meini Rotinsulu, et al. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Masyarakat Dalam Menghadapi Maraknya Investasi Ilegal, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5397>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan (Kembang Nauli et al., 2025). Transformasi digital mendorong munculnya beragam layanan keuangan berbasis teknologi yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas yang lebih luas dibandingkan sistem keuangan konvensional. Masyarakat kini dapat melakukan transaksi, menabung, meminjam, hingga berinvestasi hanya melalui perangkat digital, tanpa harus berhadapan langsung dengan lembaga keuangan secara fisik (Purwanto et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat modern.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi keuangan digital, pola pengelolaan keuangan masyarakat juga mengalami pergeseran yang cukup drastis. Masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode tradisional dalam mengelola keuangan, melainkan mulai mengadopsi berbagai platform digital yang menawarkan solusi keuangan yang lebih praktis (Wulandari et al., 2025). Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi peningkatan inklusi keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan dan investasi formal.

Namun, pesatnya perkembangan layanan keuangan digital tidak selalu diiringi dengan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap risiko yang menyertainya. Tingkat literasi keuangan digital masyarakat masih relatif beragam dan cenderung rendah pada sebagian kelompok, khususnya dalam memahami mekanisme kerja produk keuangan digital, potensi keuntungan, serta risiko kerugian yang mungkin timbul (Hikmah, 2025). Ketimpangan antara kemudahan akses dan kemampuan memahami produk keuangan ini menjadi celah yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Harius & Kusumaningtyas, 2025).

Salah satu dampak serius dari rendahnya literasi keuangan digital adalah maraknya investasi ilegal yang menyasar masyarakat luas (Daud et al., 2024). Investasi ilegal sering kali dikemas dengan tampilan digital yang meyakinkan, menggunakan bahasa persuasif, serta menjanjikan keuntungan yang tidak realistis dalam waktu singkat (Firmansyah & Supadiyanto, 2025). Melalui media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform daring lainnya, penawaran investasi ilegal dapat menyebar dengan sangat cepat dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa batasan geografis.

Fenomena investasi ilegal tidak hanya menimbulkan kerugian finansial bagi individu, tetapi juga berdampak pada stabilitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan secara keseluruhan (Prameswari, 2025). Banyak masyarakat yang terjebak dalam skema investasi bodong akibat kurangnya pemahaman mengenai prinsip dasar investasi yang sehat, seperti hubungan antara risiko dan imbal hasil, legalitas lembaga penyelenggara, serta transparansi pengelolaan dana (Juliana Putri, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah investasi ilegal bukan semata-mata persoalan penegakan hukum, melainkan juga persoalan edukasi dan literasi keuangan.

Literasi keuangan digital memiliki peran yang sangat penting dalam membekali masyarakat agar mampu bersikap kritis dan rasional dalam mengambil keputusan keuangan (Khoirul Anam & Supanji Setyawan, 2023). Literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan memahami produk dan layanan keuangan digital, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengevaluasi informasi, mengenali tanda-tanda penipuan, serta memahami hak dan kewajiban sebagai pengguna layanan keuangan (Dewi et al., 2025). Dengan literasi yang memadai, masyarakat diharapkan mampu membedakan antara investasi legal yang diawasi otoritas resmi dan investasi ilegal yang berpotensi merugikan (Coryanata et al., 2025).

Di era digital, arus informasi bergerak dengan sangat cepat dan sering kali tidak melalui proses verifikasi yang memadai (Suryana, 2024). Informasi terkait investasi, termasuk testimoni keuntungan dan strategi pemasaran, mudah ditemukan di berbagai platform digital. Tanpa kemampuan literasi keuangan digital yang baik, masyarakat cenderung menerima informasi tersebut secara mentah dan mengambil keputusan berdasarkan emosi atau dorongan sesaat (Hernawati et al., 2025). Hal ini memperkuat urgensi peningkatan literasi keuangan digital sebagai upaya preventif terhadap praktik investasi ilegal.

Peningkatan literasi keuangan digital juga berkaitan erat dengan upaya perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mampu melindungi dirinya sendiri dari praktik-praktik yang menyesatkan. Selain itu, literasi yang kuat

mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam mencari informasi resmi, memverifikasi legalitas produk keuangan, serta melaporkan aktivitas mencurigakan kepada pihak berwenang.

Dari perspektif pembangunan ekonomi, literasi keuangan digital merupakan salah satu fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya secara finansial (Fatihatul Lutfiyah, 2025). Masyarakat yang literat secara keuangan cenderung mampu mengelola pendapatan, menabung, dan berinvestasi secara lebih bijaksana (Syifa Fatimah, 2024). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat perlindungan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong kesejahteraan jangka panjang.

Tantangan utama dalam meningkatkan literasi keuangan digital adalah heterogenitas latar belakang masyarakat, baik dari segi pendidikan, usia, maupun tingkat akses terhadap teknologi. Kelompok masyarakat tertentu masih menghadapi keterbatasan dalam memahami istilah teknis keuangan dan teknologi digital. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi keuangan digital perlu dirancang secara inklusif dan kontekstual agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Peran berbagai pemangku kepentingan menjadi sangat krusial dalam upaya meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat. Pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, serta komunitas masyarakat perlu bersinergi dalam menyelenggarakan edukasi keuangan yang berkelanjutan. Kolaborasi ini penting agar pesan edukatif dapat disampaikan secara konsisten dan mudah dipahami, sekaligus mampu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan teknologi keuangan.

Pendidikan literasi keuangan digital juga perlu diarahkan pada pembentukan sikap kritis dan etika dalam berinvestasi. Masyarakat tidak hanya diajarkan cara menggunakan platform digital, tetapi juga ditanamkan nilai kehati-hatian, tanggung jawab, dan kesadaran hukum. Dengan demikian, masyarakat tidak mudah tergiur oleh janji keuntungan instan yang sering menjadi ciri utama investasi ilegal.

Selain itu, peningkatan literasi keuangan digital perlu didukung oleh ketersediaan informasi yang transparan dan mudah diakses. Informasi mengenai daftar investasi legal, mekanisme pengawasan, serta risiko yang mungkin timbul harus disosialisasikan secara luas. Akses terhadap informasi yang akurat akan memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

Maraknya kasus investasi ilegal menunjukkan bahwa pendekatan represif semata tidak cukup untuk mengatasi permasalahan ini. Upaya penindakan hukum perlu diimbangi dengan pendekatan preventif melalui peningkatan literasi keuangan digital. Edukasi yang berkelanjutan akan membantu membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap bahaya investasi ilegal dan pentingnya memilih produk keuangan yang aman dan legal (Pura et al., 2025).

Dalam konteks sosial, kerugian akibat investasi ilegal sering kali berdampak luas, tidak hanya pada individu tetapi juga pada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Hilangnya kepercayaan, konflik sosial, dan tekanan psikologis menjadi konsekuensi yang kerap menyertai kerugian finansial. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital memiliki dimensi sosial yang sangat penting dalam menjaga ketahanan masyarakat.

Peningkatan literasi keuangan digital juga sejalan dengan upaya mewujudkan masyarakat yang adaptif terhadap perubahan zaman. Kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak akan membantu masyarakat berpartisipasi aktif dalam perekonomian digital (Tantangan et al., 2025). Hal ini menjadi prasyarat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin kompleks.

Dengan memperhatikan berbagai permasalahan dan tantangan tersebut, peningkatan literasi keuangan digital masyarakat menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Upaya ini diharapkan mampu membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi maraknya investasi ilegal. Literasi yang kuat akan menjadi benteng utama dalam melindungi masyarakat dari praktik keuangan yang merugikan sekaligus mendorong terciptanya ekosistem keuangan digital yang sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital memiliki peran strategis dalam menghadapi maraknya investasi ilegal di era digital. Literasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat perlindungan individu, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membangun kepercayaan, stabilitas, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara luas. Oleh karena

itu, kajian mengenai peningkatan literasi keuangan digital masyarakat menjadi sangat relevan dan penting untuk dikembangkan secara mendalam.

## **METODE**

### ***Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Kondisi Awal Masyarakat***

Tahap awal dalam metode pelaksanaan ini difokuskan pada proses identifikasi kebutuhan literasi keuangan digital masyarakat melalui analisis kondisi awal yang komprehensif. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan digital, pola perilaku dalam pengambilan keputusan finansial, serta tingkat kerentanan terhadap praktik investasi ilegal. Analisis kondisi awal mencakup pengumpulan data mengenai pemahaman masyarakat terhadap produk investasi digital, pemanfaatan platform keuangan berbasis teknologi, serta pengalaman atau paparan masyarakat terhadap penawaran investasi yang tidak memiliki legalitas yang jelas. Proses ini menjadi fondasi penting agar perancangan program peningkatan literasi tidak bersifat umum, melainkan disesuaikan dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sasaran. Dengan demikian, metode yang diterapkan dapat menjawab kebutuhan riil masyarakat dan mencegah terjadinya kesenjangan antara materi yang disampaikan dengan realitas yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Penyusunan Materi Edukasi Literasi Keuangan Digital yang Kontekstual***

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tahap selanjutnya adalah penyusunan materi edukasi literasi keuangan digital yang dirancang secara sistematis dan kontekstual. Materi disusun dengan memperhatikan perkembangan ekosistem keuangan digital, termasuk karakteristik investasi berbasis teknologi, mekanisme kerja platform digital, serta potensi risiko yang menyertai kemudahan akses tersebut. Penekanan utama diberikan pada pengenalan ciri-ciri investasi ilegal, seperti janji keuntungan tidak wajar, minimnya transparansi informasi, serta ketiadaan izin dari otoritas yang berwenang. Materi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat, pengambilan keputusan rasional, dan pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Penyusunan materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa mengurangi ketepatan konsep ilmiah, sehingga dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap informasi sekaligus membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyikapi berbagai tawaran investasi digital.

### ***Pelaksanaan Sosialisasi Berbasis Partisipatif***

Pelaksanaan sosialisasi literasi keuangan digital dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan refleksi bersama. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka, diskusi kelompok, maupun pemanfaatan media digital yang relevan dengan kebiasaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, fasilitator menyampaikan materi secara komunikatif dan interaktif dengan mengaitkan konsep literasi keuangan digital pada kasus-kasus nyata investasi ilegal yang marak terjadi di lingkungan sekitar. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap pengetahuan yang diperoleh, sehingga masyarakat tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

### ***Simulasi dan Studi Kasus Investasi Digital***

Untuk memperkuat pemahaman konseptual, program ini dilengkapi dengan kegiatan simulasi dan studi kasus terkait investasi digital. Simulasi dirancang untuk memberikan gambaran langsung mengenai proses pengambilan keputusan investasi, mulai dari analisis informasi hingga penilaian risiko. Melalui studi kasus, masyarakat diajak untuk mengidentifikasi indikasi investasi ilegal berdasarkan contoh-contoh yang relevan dengan fenomena aktual. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk berpikir kritis dan analitis dalam menilai sebuah penawaran investasi, serta melatih kemampuan dalam membedakan antara investasi yang legal dan yang berpotensi merugikan. Dengan adanya simulasi dan studi kasus, proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan mampu meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi berbagai bentuk penipuan investasi digital.

### ***Pendampingan Berkelanjutan***

Program ini tidak berhenti pada tahap sosialisasi semata, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan sebagai bentuk penguatan kapasitas masyarakat. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diinternalisasi dan diterapkan secara konsisten

dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi lanjutan, serta pemanfaatan media komunikasi digital sebagai sarana berbagi informasi dan pengalaman. Pendekatan berkelanjutan ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh klarifikasi terhadap berbagai isu keuangan digital yang berkembang, sekaligus memperkuat kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial. Dengan adanya pendampingan, risiko kembalinya masyarakat pada pola perilaku finansial yang kurang bijak dapat diminimalkan.

#### ***Edukasi Literasi Keuangan Melalui Pemanfaatan Media Digital***

Seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi digital, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi literasi keuangan. Media digital digunakan untuk menyebarkan informasi edukatif, seperti infografis, video pendek, dan konten edukasi lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat. Pemanfaatan media digital bertujuan untuk memperluas jangkauan program edukasi sekaligus menyesuaikan dengan pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin bergeser ke platform digital. Konten yang disajikan dirancang secara informatif dan persuasif, dengan menekankan pesan kewaspadaan terhadap investasi ilegal serta pentingnya literasi keuangan digital. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat pesan edukasi secara berkelanjutan dan menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan tatap muka.

#### ***Monitoring dan Evaluasi Efektivitas Program***

Tahap akhir dalam metode pelaksanaan adalah monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program peningkatan literasi keuangan digital. Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menyikapi tawaran investasi digital. Proses evaluasi mencakup pengumpulan umpan balik dari peserta, analisis partisipasi masyarakat, serta pengamatan terhadap kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi investasi ilegal. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, sehingga program dapat terus disesuaikan dengan dinamika perkembangan keuangan digital. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang sistematis, program peningkatan literasi keuangan digital diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam melindungi masyarakat dari praktik investasi ilegal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Konsep Literasi Keuangan Digital***

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dan terukur dalam tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar literasi keuangan digital. Peningkatan ini tidak hanya tercermin pada aspek pengetahuan konseptual, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam memahami konteks dan urgensi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas mengenai keuangan digital, setelah mengikuti program, masyarakat mulai mampu menjelaskan pengertian keuangan digital secara lebih komprehensif, termasuk ruang lingkup, tujuan, serta perbedaannya dengan sistem keuangan konvensional. Hal ini menandakan bahwa proses penyampaian materi telah berjalan secara efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Sejalan dengan penelitian oleh (Azis & Suparni, 2025) menjelaskan bahwa Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Peserta yang sebelumnya kurang familiar dengan transaksi digital kini memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait manfaat dan risiko penggunaan teknologi keuangan.

Masyarakat juga mulai mengenali beragam bentuk layanan keuangan berbasis teknologi yang saat ini berkembang pesat, seperti dompet digital, layanan perbankan daring, platform pinjaman berbasis teknologi finansial, hingga produk investasi digital. Pemahaman tersebut mencakup cara kerja platform keuangan digital, mekanisme transaksi yang digunakan, karakteristik produk investasi berbasis daring, serta potensi manfaat dan risiko yang menyertainya. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pemahaman mengenai peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan transaksi keuangan, sekaligus tantangan yang perlu diwaspadai dalam penggunaannya.

Peningkatan pemahaman ini terlihat secara nyata dari kemampuan masyarakat dalam menguraikan kembali materi yang telah disampaikan menggunakan bahasa dan contoh yang relevan dengan kondisi mereka. Partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi juga mengalami peningkatan, ditandai dengan munculnya berbagai pertanyaan, tanggapan, serta diskusi kritis terkait isu-isu keuangan

digital yang sedang berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong kesadaran dan sikap kritis masyarakat terhadap dinamika keuangan digital. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperluas wawasan masyarakat sekaligus membangun landasan pengetahuan yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan keuangan digital yang semakin kompleks dan dinamis.

#### ***Meningkatnya Kesadaran Kritis terhadap Risiko Investasi Ilegal***

Salah satu capaian penting dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran kritis masyarakat terhadap berbagai risiko yang melekat pada praktik investasi ilegal yang semakin marak seiring dengan perkembangan teknologi digital. Kesadaran tersebut tidak hanya muncul sebagai pemahaman konseptual, tetapi berkembang menjadi sikap kewaspadaan yang lebih matang dalam menyikapi setiap bentuk penawaran investasi. Masyarakat mulai memahami bahwa tidak semua produk investasi yang dipromosikan secara luas, khususnya melalui platform digital, memiliki dasar legalitas dan mekanisme yang dapat dipertanggungjawabkan.

Masyarakat menjadi lebih peka dalam mengenali indikator-indikator investasi yang patut dicurigai, seperti janji tingkat keuntungan yang tidak rasional dalam jangka waktu singkat, ketiadaan informasi yang jelas mengenai badan usaha atau izin operasional, serta adanya pola komunikasi yang bersifat persuasif dan menekan agar calon investor segera mengambil keputusan tanpa analisis yang memadai. Pemahaman ini mendorong masyarakat untuk tidak lagi menerima informasi investasi secara pasif, melainkan melakukan penilaian kritis terhadap sumber informasi, kredibilitas penyelenggara, serta kejelasan skema investasi yang ditawarkan.

Kesadaran kritis yang terbentuk tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi tercermin dalam perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam menilai setiap tawaran investasi yang diterima, baik melalui media sosial, aplikasi pesan instan, maupun komunikasi langsung di lingkungan sekitar. Masyarakat mulai terbiasa untuk membandingkan informasi, mencari referensi tambahan, serta berdiskusi dengan pihak lain sebelum mengambil keputusan. Perubahan cara pandang ini menunjukkan adanya pergeseran dari sikap spekulatif menuju sikap yang lebih rasional dan berbasis pertimbangan risiko.

Dengan meningkatnya kesadaran kritis tersebut, masyarakat cenderung menjadi lebih berhati-hati dan tidak mudah terpengaruh oleh iming-iming keuntungan instan yang menjanjikan hasil besar tanpa risiko. Sikap kewaspadaan ini berperan penting dalam meminimalkan potensi kerugian finansial akibat praktik investasi ilegal, sekaligus memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi berbagai bentuk penipuan keuangan digital. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berhasil menumbuhkan kesadaran reflektif dan kemampuan protektif masyarakat dalam menyikapi dinamika investasi di era digital.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hambali et al., 2025) mengemukakan bahwa hasil kegiatan menunjukkan peningkatan tertinggi tercatat pada aspek pemahaman mengenai identifikasi risiko investasi ilegal (peningkatan skor rata-rata 28%) dan cara aman menggunakan teknologi finansial (peningkatan 25%), yang mengindikasikan keberhasilan program dalam membangun kesadaran terhadap ancaman finansial yang paling mendesak.

#### ***Perubahan Sikap dan Pola Pikir dalam Pengambilan Keputusan Finansial***

Hasil kegiatan juga tercermin secara jelas dari adanya perubahan sikap dan pola pikir masyarakat dalam proses pengambilan keputusan finansial. Perubahan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi bersikap reaktif atau impulsif dalam merespons berbagai tawaran keuangan, khususnya yang berbasis digital, melainkan mulai mengedepankan pertimbangan yang lebih rasional dan terstruktur. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memahami karakteristik produk keuangan, tujuan investasi, serta konsekuensi yang mungkin timbul sebelum mengambil keputusan finansial.

Dalam praktiknya, masyarakat mulai menerapkan analisis risiko sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan, termasuk menimbang potensi keuntungan dan kerugian, tingkat ketidakpastian, serta kesesuaian produk investasi dengan kemampuan dan kebutuhan finansial pribadi. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan peningkatan kesadaran untuk melakukan validasi informasi dengan menelusuri sumber yang kredibel, memeriksa legalitas penyelenggara, serta membandingkan berbagai alternatif sebelum menentukan pilihan. Sikap ini menandakan tumbuhnya kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan secara lebih bijak.

Perubahan tersebut mencerminkan terjadinya pergeseran paradigma dari pola pikir yang bersifat spekulatif menuju pendekatan yang lebih terukur, realistis, dan bertanggung jawab. Masyarakat tidak lagi hanya berfokus pada potensi keuntungan jangka pendek yang bersifat instan, tetapi mulai mempertimbangkan aspek keamanan, keberlanjutan investasi, serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan jangka panjang. Pertimbangan ini juga mencakup kesesuaian keputusan finansial dengan kondisi ekonomi pribadi dan keluarga, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih kontekstual dan proporsional.

Transformasi pola pikir ini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman teoritis, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku finansial yang sehat, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan terbentuknya pola pikir yang lebih rasional dan bertanggung jawab, masyarakat diharapkan mampu menghadapi dinamika keuangan digital secara lebih mandiri dan resilien, sekaligus meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial di masa mendatang.

#### ***Meningkatnya Kemampuan Masyarakat dalam Mengidentifikasi Investasi Legal dan Ilegal***

Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan dalam membedakan antara investasi yang bersifat legal dan praktik investasi ilegal. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya terlihat pada aspek pengenalan secara umum, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai prosedur dan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai legalitas suatu produk atau platform investasi. Masyarakat mulai menyadari bahwa aspek legalitas merupakan faktor fundamental yang harus diperhatikan sebelum melakukan aktivitas investasi, terutama dalam konteks keuangan digital yang berkembang pesat dan kompleks.

Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya melakukan pemeriksaan terhadap izin usaha, status pengawasan, serta keterkaitan penyelenggara investasi dengan otoritas yang berwenang. Selain itu, masyarakat juga mulai mengenali berbagai sumber informasi resmi yang dapat dijadikan rujukan terpercaya, seperti kanal informasi yang disediakan oleh lembaga pengawas dan institusi keuangan terkait. Pemahaman ini mendorong masyarakat untuk tidak lagi bergantung pada informasi sepihak atau promosi yang beredar di media sosial, melainkan mengutamakan verifikasi data melalui sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan membedakan investasi legal dan ilegal tersebut semakin diperkuat dengan pemahaman mengenai mekanisme pelaporan serta langkah-langkah yang dapat ditempuh apabila masyarakat menemukan indikasi praktik investasi ilegal. Masyarakat mulai mengetahui prosedur pelaporan yang tepat, pentingnya dokumentasi informasi, serta peran aktif yang dapat mereka ambil dalam mendukung upaya pencegahan penipuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk berkontribusi dalam menjaga ekosistem keuangan yang sehat.

Dengan meningkatnya pemahaman dan kemampuan tersebut, masyarakat tidak lagi berperan semata-mata sebagai individu yang bersikap waspada terhadap risiko, tetapi juga berkembang menjadi agen pencegah di lingkungan sekitarnya. Masyarakat mulai memiliki kepercayaan diri untuk berbagi informasi yang benar, memberikan edukasi sederhana kepada keluarga dan komunitas, serta mengingatkan pihak lain agar lebih berhati-hati dalam menyikapi tawaran investasi. Peran ini menjadi sangat penting dalam memperluas dampak kegiatan, karena upaya peningkatan literasi keuangan digital tidak hanya berhenti pada tingkat individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kesadaran kolektif masyarakat dalam menghadapi maraknya investasi ilegal.

#### ***Meningkatnya Kepercayaan Diri dalam Mengelola Keuangan Digital***

Kegiatan peningkatan literasi keuangan digital yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan berbasis teknologi digital. Kepercayaan diri ini muncul seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai cara kerja layanan keuangan digital, fungsi masing-masing produk, serta hak dan kewajiban pengguna dalam memanfaatkan layanan tersebut. Dengan bekal pengetahuan yang lebih memadai, masyarakat tidak lagi memandang keuangan digital sebagai sesuatu yang rumit atau berisiko tinggi, melainkan sebagai sarana yang dapat digunakan secara aman dan terencana.

Masyarakat menjadi lebih yakin dalam menggunakan berbagai layanan keuangan digital, seperti transaksi non-tunai, layanan perbankan daring, dan platform keuangan berbasis aplikasi, dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan tanggung jawab. Pemahaman mengenai potensi risiko, seperti penyalahgunaan data, penipuan digital, dan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, membuat masyarakat mampu mengenali batasan-batasan yang perlu diantisipasi. Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital, tanpa harus menghindari pemanfaatan teknologi secara berlebihan.

Kepercayaan diri yang meningkat tersebut juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi keuangan dalam mendukung kegiatan ekonomi yang bersifat produktif. Masyarakat mulai melihat layanan keuangan digital sebagai alat bantu dalam mengelola keuangan secara lebih efisien, mendukung perencanaan keuangan, serta membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Aktivitas pemanfaatan teknologi ini tetap dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, sehingga penggunaan layanan keuangan digital tidak bersifat spekulatif, tetapi terarah dan sesuai dengan kebutuhan.

Peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan digital ini pada akhirnya berkontribusi terhadap penguatan kemandirian finansial masyarakat. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital, masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu beradaptasi, mengambil keputusan secara mandiri, serta memanfaatkan peluang ekonomi tanpa terjebak pada risiko yang merugikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang tangguh dan berdaya saing di era ekonomi digital.

#### ***Terbentuknya Budaya Diskusi dan Berbagi Informasi Keuangan yang Sehat***

Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya budaya diskusi dan berbagi informasi keuangan yang lebih sehat di tengah masyarakat. Budaya ini tercermin dari meningkatnya keterbukaan masyarakat dalam membahas isu-isu keuangan digital, khususnya yang berkaitan dengan investasi, pengelolaan keuangan, serta risiko yang menyertainya. Masyarakat tidak lagi memandang topik keuangan sebagai hal yang bersifat tertutup atau personal semata, melainkan sebagai pengetahuan bersama yang perlu dibicarakan dan dipahami secara kolektif demi kepentingan bersama.

Masyarakat mulai aktif saling bertukar informasi, pengalaman, dan pandangan terkait investasi digital, baik melalui forum-forum resmi yang difasilitasi dalam kegiatan maupun melalui komunikasi informal di lingkungan sosial sehari-hari. Pertukaran informasi ini mencakup diskusi mengenai jenis-jenis investasi digital, pengalaman penggunaan platform keuangan, hingga pembahasan mengenai kasus-kasus investasi bermasalah yang dapat dijadikan pembelajaran bersama. Proses berbagi pengalaman tersebut memperkaya perspektif masyarakat dan membantu individu memahami berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan finansial.

Budaya diskusi yang berkembang ini menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi peningkatan literasi keuangan secara kolektif. Melalui dialog yang terbuka dan saling menghargai, masyarakat dapat saling mengingatkan, meluruskan informasi yang kurang tepat, serta memperkuat pemahaman terhadap isu-isu keuangan digital yang dinamis. Lingkungan sosial yang suportif ini berperan penting dalam menekan potensi penyebaran informasi yang menyesatkan, hoaks, maupun promosi investasi yang tidak bertanggung jawab.

Dengan terbentuknya budaya diskusi yang sehat, masyarakat tidak lagi bergantung pada informasi sepihak yang bersumber dari promosi atau ajakan tertentu. Sebaliknya, masyarakat menjadi terbiasa melakukan verifikasi melalui dialog, pertanyaan kritis, dan pertukaran pengetahuan antaranggota komunitas. Kemampuan untuk menguji kebenaran informasi melalui diskusi ini memperkuat daya tahan masyarakat terhadap pengaruh negatif informasi keuangan yang menyesatkan. Secara keseluruhan, budaya berbagi dan berdiskusi yang terbentuk menjadi salah satu capaian penting kegiatan, karena berkontribusi dalam membangun ekosistem literasi keuangan digital yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada kesadaran kolektif masyarakat.

#### ***Meningkatnya Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Perkembangan Investasi Digital***

Secara keseluruhan, kegiatan yang telah dilaksanakan menghasilkan peningkatan kesiapan masyarakat dalam menghadapi dinamika perkembangan investasi digital yang semakin kompleks dan cepat berubah. Kesiapan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman teknis, tetapi juga dari terbentuknya sikap mental yang lebih adaptif dan responsif terhadap berbagai inovasi

keuangan digital. Masyarakat mulai menyadari bahwa perkembangan teknologi finansial merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari, sehingga perlu disikapi secara terbuka namun tetap berhati-hati.

Masyarakat menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, baik dalam bentuk kemunculan produk investasi baru, perubahan mekanisme transaksi, maupun berkembangnya pola pemasaran investasi berbasis digital. Namun demikian, sikap adaptif tersebut diimbangi dengan keberadaan filter kritis yang kuat dalam menilai setiap inovasi keuangan yang ditawarkan. Masyarakat tidak lagi menerima inovasi secara pasif, melainkan melakukan evaluasi terhadap manfaat, risiko, legalitas, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan dan kondisi keuangan pribadi.

Kesiapan masyarakat ini tercermin dari kemampuan mereka dalam memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan tanpa mengorbankan aspek keamanan dan stabilitas keuangan. Masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga data pribadi, mengelola risiko secara proporsional, serta menghindari keputusan finansial yang bersifat spekulatif. Dengan demikian, pemanfaatan investasi digital dilakukan secara lebih terencana dan bertanggung jawab, sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dampak yang dihasilkan tidak bersifat jangka pendek semata, tetapi memiliki potensi kontribusi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang cerdas secara finansial. Kesiapan dan ketahanan yang terbentuk melalui peningkatan literasi keuangan digital menjadi modal penting bagi masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, termasuk maraknya praktik investasi ilegal. Dengan masyarakat yang lebih siap, adaptif, dan kritis, ekosistem keuangan digital yang sehat dan berkelanjutan dapat terus didorong, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa program peningkatan literasi keuangan digital masyarakat memberikan dampak yang positif, nyata, dan komprehensif dalam memperkuat kapasitas masyarakat menghadapi maraknya praktik investasi ilegal. Program yang dilaksanakan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan konseptual masyarakat mengenai keuangan digital, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih kontekstual terhadap peran, manfaat, serta risiko yang menyertai perkembangan teknologi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran masyarakat agar mampu menyikapi dinamika keuangan digital secara lebih rasional dan bertanggung jawab.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap risiko investasi ilegal. Masyarakat menunjukkan perubahan sikap yang lebih waspada dan selektif dalam menilai berbagai tawaran investasi, terutama yang disebarluaskan melalui media digital. Kesadaran kritis ini tercermin dari kemampuan masyarakat dalam mengenali indikator-indikator investasi bermasalah, melakukan verifikasi informasi, serta mempertimbangkan aspek legalitas dan risiko sebelum mengambil keputusan finansial. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi bersikap pasif atau mudah terpengaruh oleh iming-iming keuntungan instan, melainkan mengedepankan kehati-hatian dan analisis yang lebih mendalam.

Kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam pengambilan keputusan finansial. Masyarakat mulai meninggalkan pendekatan spekulatif dan beralih pada pola pengambilan keputusan yang lebih terukur, realistis, dan berorientasi pada keberlanjutan keuangan jangka panjang. Perubahan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku finansial yang sehat. Kemampuan masyarakat dalam membedakan investasi legal dan ilegal semakin menguat, disertai dengan pemahaman mengenai mekanisme pelaporan dan peran aktif yang dapat diambil dalam upaya pencegahan penipuan keuangan.

Peningkatan literasi keuangan digital turut memperkuat kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi keuangan sebagai sarana pendukung aktivitas ekonomi yang produktif, tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Di sisi lain, terbentuknya budaya diskusi dan berbagi informasi keuangan yang sehat di lingkungan masyarakat menjadi capaian penting yang memperluas dampak kegiatan secara kolektif. Budaya ini menciptakan ekosistem sosial

yang mendukung peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan dan menekan penyebaran informasi keuangan yang menyesatkan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital mampu memperkuat kesiapan dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi perkembangan investasi digital yang semakin kompleks. Kesiapan tersebut tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi berpotensi memberikan kontribusi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang cerdas secara finansial, adaptif terhadap perubahan, serta tangguh terhadap berbagai bentuk praktik investasi ilegal. Dengan masyarakat yang memiliki literasi keuangan digital yang baik, upaya menciptakan ekosistem keuangan digital yang sehat, aman, dan berkelanjutan dapat terus didorong guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan serta penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para responden dan masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Keterbukaan dan antusiasme yang diberikan menjadi sumber data dan pembelajaran yang sangat berharga dalam memahami kondisi literasi keuangan digital di masyarakat secara lebih mendalam.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan teknis, baik dalam bentuk masukan, arahan, maupun fasilitasi selama proses penelitian berlangsung. Kontribusi tersebut sangat membantu dalam menjaga kualitas penelitian serta memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung secara moral dan administratif, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi keuangan digital masyarakat dan menjadi referensi bagi upaya pencegahan praktik investasi ilegal di masa mendatang.

### REFERENSI

- Azis, N. A., & Suparni, S. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Meningkatkan Keputusan Investasi yang Bijak di Kalangan Milenial dan Gen Z di Makassar. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 253–262.
- Coryanata, I., Irwansyah, & Abdullah. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Panca Mukti dalam Menghadapi Investasi Bodong dan Arisan Berantai Online. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 4(01), 67–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v4i01>
- Daud, M., Armia, Y., Hakim, L., & Aziz, D. (2024). Edukasi dan Literasi Keuangan Kepada Kelompok Masyarakat tentang Investasi Ilegal di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 207–217. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.158>
- Dewi, R. A., Mulyantini, S., Anggara, A. A. K. T., & Lestari, D. D. (2025). Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital yang Aman: Edukasi dan Pemberdayaan Peran Ibu dalam Keluarga terhadap Penipuan Online. *Abdimas Galuh*, 7(1), 1009. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.18206>
- Fatihatul Lutfiyah. (2025). Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kesejahteraan. *Masyarakat Mandiri : Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 2(2), 32–43. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i2.2102>
- Firmansyah, H., & Supadiyanto. (2025). Analisis Skema Ponzi dalam Penipuan Investasi Berkedok Teknologi AI: Studi Kasus Xpertise Future Analytics Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Audiens*, 6(2), 381–393. <https://doi.org/10.18196/jas.v6i2.584>
- Hambali, D., Jibrail, A., Ftriani, N., & Nuryani, H. S. (2025). Penyuluhan tentang Literasi Keuangan, Investasi, Teknologi Finansial (Fintech), dan Manajemen Keuangan Pribadi di Desa Lape Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1730–1740. <https://doi.org/10.63822/2w8fmf08>
- Harius, J., & Kusumaningtyas, M. (2025). Literasi Digital dan Fintech: Strategi Menghadapi

- Disinformasi di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4640–4645. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2677>
- Hernawati, R., Manek, A. M., & Sasea, T. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Memoderasi Pengaruh Doom Spending, Doom Scrolling Dan Fear of Missing Out Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Kota Kupang. *Among Makarti*, 18(1), 41. <https://doi.org/10.52353/ama.v18i1.827>
- Hikmah, A. R. (2025). Risiko Konsumen Fintech Dan Urgensi Literasi Keuangan. *Simposium Manajemen Dan Bisnis IV*, 4(2024), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/x8p8gr61>
- Juliana Putri, A. (2025). Optimalisasi Regulasi dan Perlindungan Investor Terhadap Investasi Bodong di Pasar Modal Syariah. *Media Hukum Indonesia*, 2(6), 200–205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15600973>
- Kembang Nauli, H. N., Hulu, R. A. T., Munthe, K., & Silalahi, D. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Keuangan : Tinjauan Literatur Terstruktur Terhadap Peran Fintech Dalam Efisiensi dan Inklusi Keuangan. *Sibatik Journal*, 4(6), 939–952. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i6.2836>
- Khoirul Anam, & Supanji Setyawan. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.681>
- Prameswari, A. D. (2025). Analisis Kritis Celah Regulasi Investasi Bodong sebagai Peningkatan Tata Kelola Bisnis Terkait Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan Volume*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.7454/jabt.v7i1.1122>
- Pura, R., Ridjal, S., Ahmad, R., Syamsu, N., Rahman, R., Sambo, E. M., Hamidin, M. I. N., & Syam, J. (2025). Sinergi Edukasi Literasi Keuangan: Memutus Rantai Korban Investasi Bodong. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 2(3), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i3.1699>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Suryana, A. Y. (2024). *Optimaslisasi Pengelolaan Informasi Di Era Digital Guna Menyukkseskan Pembangunan Nasional. Kertas Karya Ilmiah Perseorangan (TASKAP). Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LXVI Lembaga Ketahanan Nasional Ri.*
- Syifa Fatimah, T. (2024). Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Cipanjal Palintang: Studi tentang Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Ekonomi. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(4), 184–197. <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i4.116>
- Hardiyanti, S., Ekawati, S. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan Digital Kepada Pelajar Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Era Digital. Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 322–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.3031>
- Wulandari, H. A., Astuti, R. P., Barokah, M., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., Jember, S., Syariah, P., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., Jember, S., Syariah, P., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., & Jember, S. (2025). Peran Teknologi Finansial ( Fintech ) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Nusantara Volume 1; Nomor 5; Mei 2025; Page 113-120 Doi : Https://Doi.Org/10.59435/Menulis.V1i5.240 Website : Https://Jurnal.Padangtekno.Web.Id/Index.Php/Menulis E-ISSN : 3088-988X Peran, 1, 113–120.* <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.240>